

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah-langkah mengumpulkan data secara rasional, empiris dan sistematis, dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019: 2). Rasional artinya masuk akal, dapat diterima oleh nalar manusia. Empiris artinya langkah-langkah yang dilakukan dapat diamati oleh indra manusia. Sedangkan sistematis artinya proses penelitian menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah yang didasarkan pada filsafat positivism, dengan menggunakan analisis statistic serta data penelitian yang digunakan berupa angka-angka (Sugiyono, 2019:16).

Analisis deksriptif ditujukan untuk mengetahui nolai variabel mandiri, baik satu variabel maupun lebih (variabel yang berdiri sendiri), sehingga dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan atau mencari hubungan dengan variabel lain yang akan diteliti. Sedangkan analisis verifikatif ditujukan untuk menguji hipotesis dnegan menggunakan metode statisika, kemudian diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui:

1. Bagaimana Komitmen Organisasional pada PT. Pos Indonesia
2. Bagaimana Budaya Organisasi pada PT. Pos Indonesia
3. Bagaimana *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) karyawan pada PT. Pos Indonesia

Sedangkan metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Komitmen Organisasional dan Budaya Organisasi terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) karyawan pada PT. Pos Indonesia, baik pengaruh secara parsial maupun secara simultan.

3.2 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian, yaitu Pengaruh Komitmen Organisasional dan Budaya Organisasi terhadap *Organizational Citizenship Behavior* pada karyawan PT. Pos Indonesia (PERSERO), maka variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi Komitmen Organisasional (X1), Budaya Organisasi (X2) dan *Organizational Citizenship Behavior* (Y).

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek yang memiliki variasi tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Creswell dalam Sugiyono (2019:68), mendefinisikan variabel penelitian merupakan karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang memiliki variasi tertentu dan dapat diukur. Variabel penelitian ini ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:67). Terdapat lima macam variabel

penelitian yaitu variabel independen, variabel dependen, variabel moderator, variabel intervening dan variabel control (Sugiyono, 2019:68). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independent dan variabel dependen.

1. Variabel Independen (X)

Variabel independent atau variabel bebas sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor atau antecedent. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau penyebab timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah sebagai berikut:

- a. Komitmen Organisasional (X1), menurut Natalie J. Allen & John P. Meyer dalam Busro (2018:7) menyatakan bahwa “Komitmen Organisasi merupakan suatu keterikatan antara sikap dan emosi karyawan terhadap organisasi”.
- b. Budaya Organisasi (X2), menurut Robbins dan Judge (2019:118), budaya organisasi merupakan nilai-nilai bersama, prinsip, tradisi, dan cara melakukan hal-hal yang mempengaruhi cara anggota organisasi bertindak.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *Organizational Citizenship Behavior* (Y). Dennis W. Organ dalam Fred Luthans dkk (2021:127) yang mengemukakan bahwa:

“Organizational Citizenship Behavior (OCB) as individual behavior that is discretionary, not directly or explicitly recognized by the formal reward system, and in the aggregate promotes the efficient and effective functioning of the organization”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel digunakan untuk mengetahui variabel penelitian, konsep variabel, dimensi, indikator, ukuran serta skala, sehingga mempermudah pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik. Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Komitmen Organisasi (X1) Komitmen Organisasi merupakan suatu keterikatan antara sikap dan emosi karyawan terhadap organisasi Natalie J. Allen & John P. Meyer dalam Busro (2018:71)	Komitmen Afektif	Menghabiskan karir di tempat bekerja	Tingkat menghabiskan karir	Ordinal	1
		Percaya diri dan merasa nyaman	Tingkat percaya diri dan nyaman	Ordinal	2
		Menjadikan perusahaan bagian dari hidup	Tingkat menjadikan perusahaan bagian dari hidup	Ordinal	3
	Komitmen Berkelanjutan	Loyalitas sangat penting	Tingkat Loyalitas	Ordinal	4
		Tetap tinggal karena keuntungan yang didapat	Tingkat tetap tinggal karena keuntungan	Ordinal	5
		Mengorbankan kepentingan pribadi	Tingkat mengorbankan kepentingan pribadi	Ordinal	6
		Merasa berat meninggalkan perusahaan	Tingkat merasa berat jika meninggalkan	Ordinal	7

		karena memiliki keterikatan	perusahaan karena keterikatan		
		Jika meninggalkan perusahaan akan mengorbankan manfaat	Tingkat meninggalkan perusahaan akan mengorbankan manfaat	Ordinal	8
	Komitmen Normatif	Tetap memilih untuk berkomitmen walaupun ditawari di tempat lain	Tingkat memilih berkomitmen walaupun ditawari di tempat lain	Ordinal	9
		Merasa senang melakukan pekerjaan dari atasan	Tingkat merasa senang melakukan pekerjaan dari atasan	Ordinal	10
		Merasa bangga menjadi bagian dari tempat kerja	Tingkat merasa bangga menjadi bagian dari tempat kerja	Ordinal	11
Budaya Organisasi (X2) Budaya organisasi merupakan nilai-nilai bersama, prinsip, tradisi, dan cara melaksanakan hal-hal yang mempengaruhi cara anggota organisasi bertindak	Inovasi dan Pengambilan Keputusan	memiliki rasa ingin maju	Tingkat rasa ingin maju	Ordinal	12
		Berani mengambil resiko dalam mengambil keputusan	Tingkat mengambil resiko dalam mengambil keputusan	Ordinal	13
	Memperhatikan detail	Menerapkan sikap teliti dalam menjalankan tugas	Tingkat sikap teliti dalam menjalankan tugas	Ordinal	14
		Berhati-hati dalam mengerjakan pekerjaan	Tingkat berhati-hati dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	15
Robbins dan Judge (2018:118)	Orientasi pada hasil	Meningkatkan hasil kerja yang lebih	Tingkat hasil kerja yang lebih tinggi dari standar	Ordinal	16

		tinggi dari standar			
		Kualitas hasil kerja selalu meningkat	Tingkat kualitas hasil kerja selalu meningkat	Ordinal	17
Orientasi pada orang		Berpartisipasi dalam aktifitas	Tingkat berpartisipasi dalam aktifitas	Ordinal	18
		Berpartisipasi dalam kegiatan	Tingkat berpartisipasi dalam kegiatan	Ordinal	19
Orientasi Tim		Memutuskan sesuatu dengan keputusan bersama	Tingkat memutuskan sesuatu dengan keputusan bersama	Ordinal	20
		Menerapkan semangat kerja sama	Tingkat menerapkan semangat kerja sama	Ordinal	21
		Menerapkan hubungan yang baik dengan atasan	Tingkat menerapkan hubungan yang baik dengan atasan	Ordinal	22
		Mengapresiasi anggota tim yang bekerja dengan baik	Tingkat mengapresiasi anggota tim yang bekerja dengan baik	Ordinal	23
Keagresifan		Unggul bersaing dalam pekerjaan	Tingkat unggul bersaing dalam pekerjaan	Ordinal	24
		Kreatif dalam menyampaikan ide	Tingkat kreatif dalam menyampaikan ide	Ordinal	25
		Mendapatkan pujian atas ide kreatif	Tingkat mendapatkan pujian atas ide kreatif	Ordinal	26
Stabilitas		Menstabilkan keputusan	Tingkat menstabilkan keputusan	Ordinal	27

		Menstabilkan tindakan	Tingkat menstabilkan tindakan	Ordinal	28
Organizational Citizenship Behavior (Y) Organizational Citizenship Behavior (OCB) as individual behavior that is discretionary, not directly or explicitly recognized by the formal reward system, and in the aggregate promotes that efficient and effective functioning of the organization Dennis W. Organ dalam Luthans dkk (2021:127)	Alturism	Permasalahan tim kerja diselesaikan dengan baik	Tingkat permasalahan tim kerja diselesaikan dengan baik	Ordinal	29
		Apabila teman membutuhkan bantuan saya akan membantunya	Tingkat teman membutuhkan bantuan saya akan membantunya	Ordinal	30
		Apabila rekan tidak masuk kerja saya akan mengerjakan tugasnya	Tingkat rekan tidak masuk kerja saya akan mengerjakan tugasnya	Ordinal	31
	Conscientiousness	Menyelesaikan tugas berdasarkan prosedur	Tingkat menyelesaikan tugas berdasarkan prosedur	Ordinal	31
		Patuh terhadap aturan-aturan yang berlaku	Tingkat patuh terhadap aturan-aturan yang berlaku	Ordinal	32
	Sportsmanship	Toleransi terhadap gangguan pekerjaan	Tingkat toleransi terhadap gangguan pekerjaan	Ordinal	34
		Sikap jujur sehingga dapat menekankan aspek-aspek positif	Tingkat sikap jujur sehingga dapat menekankan aspek-aspek positif	Ordinal	35
		Sikap sopan dan bisa bekerja secara tim	Tingkat sikap sopan dan bisa bekerja secara tim	Ordinal	36
	Cortesy	Mengingatnkan rekan kerja untuk	Tingkat mengingatnkan rekan kerja	Ordinal	37

		menyelesaikan tugasnya	untuk menyelesaikan tugasnya		
		Menjaga hubungan baik sesama rekan kerja	Tingkat menjaga hubungan baik sesama rekan kerja	Ordinal	38
	Civic Virtue	hal-hal terbaik bagi perusahaan	Tingkat hal-hal terbaik bagi perusahaan	Ordinal	39
		Berpartisipasi dalam rapat mencari informasi yang bermanfaat	Tingkat berpartisipasi dalam rapat mencari informasi yang bermanfaat	Ordinal	40

Sumber : Diolah oleh peneliti (2023)

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi dan sampel merupakan objek yang diteliti dan dapat membantu peneliti dalam melakukan pengolahan data untuk memecahkan suatu masalah penelitian. Populasi menurut Sugiyono (2017:85) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sample menurut sugiyono (2022:81) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili)

Pada penelitian ini didasarkan pada kebutuhan penelitian yang menggunakan pegawai PT. Pos Indonesia kantor Pusat Cilaki Bandungh yaitu berjumlah 102 orang, dan pegawai tersebut terbagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

Tabel 3.2

Populasi Pegawai PT. Pos Indonesia Kantor Pusat Cilaki Bandung

Jabatan	Populasi
Kepala	1
Wakil Kepala dan Pembantu Wakil Kepala (Quality Control Supervisor, Branch Supervisor, Assets Supervisor, Finance Supervisor)	4
Human Capital Supervisor (Manajemen Sumber Daya Manusia)	40
Manajemen Keuangan (Financial Services Manager, Giro Counter Supervisor, Penyaluran Dana Counter, SOPP & PRD counter, Financial Service Account, Philatelic Supervisor, Philatelic Supervisor, Accounting Supervisor)	16
Kepala Unit Divisi Paket (Mail & Logistic Manager, Counter Mail Supervisor, Parcel & Logistic Supervisor, Pos Express Supervisor, SLPK, Technilogy Supervisor, Mail & Logistic Supervisor, Process Mail Supervisor I & II)	25
Customer Care Supervisor	5
Pegawai Umum	11
Total Keseluruhan Populasi	102

Sumber: Olah Data Jumlah Pegawai PT. Pos Cilaki Bandung, (2024)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik probability sampling yaitu simple random sampling. Sugiyono (2022:81) menyatakan bahwa teknik sampling adalah adalah teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel.

Pengambilan jumlah responden menggunakan rumus slovin, sampel yang akan ditemukan oleh peneliti dengan persentase kelonggaran atau tingkat kesalahan yang ditoleransi adalah sebesar 10% atau 0,1.

Rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (Sampling error), 10% (0,1)

Jumlah populasi yang dipilih adalah pegawai PT. Pos Cilaki Bandung yang akan diteliti telah ditentukan dengan jumlah sebanyak 102 orang dengan tingkat kesalahan yang ditolerir 10% atau dapat disebutkan tingkat keakuratan 90% sehingga sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut adalah:

$$n = \frac{102}{1 + 102(0,1)^2}$$
$$n \frac{102}{2,02}$$

n = 50,49 dibulatkan menjadi 50

Jadi diketahui dari pertimbangan untuk ukuran sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 50,49 konsumen. Untuk memudahkan perhitungan maka sampel dibulatkan menjadi 50 konsumen dengan tingkat kesalahan 10%

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, langkah pengumpulan data adalah suatu tahap yang sangat menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan tersebut. Terdapat beberapa teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data dari suatu perusahaan. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah:

1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung berdasarkan survei langsung yang dilakukan di PT. Pos Indonesia, dimana perusahaan tersebut menjadi objek penelitian. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat, data primer bisa diperoleh dengan cara yaitu:

a. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti di PT. Pos Indonesia.

b. Wawancara

Peneliti berkomunikasi secara langsung atau tanya jawab dengan bagian sumber daya manusia dan pimpinan PT. Pos Indonesia, untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan mengenai objek yang dijadikan permasalahan pada penelitian.

c. Kuesioner

Peneliti memberikan formulir yang berisi pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada responden untuk mendapatkan jawaban atau

tanggapan agar mendapatkan informasi objek yang dijadikan permasalahan pada penelitian.

2. Data Sekunder

Data ini merupakan data pendukung yang diperoleh dari penelitian sebagai berikut:

- a. Sejarah, literatur dari PT. Pos Indoensia
- b. Buku-buku yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian
- c. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Uji instrumen penelitian meliputi uji validitas dan realibilitas. Uji validitas berkaitan dengan persoalan untuk membatasi atau menekan kesalahan-kesalahan dalam penelitian, sehingga hasil yang diperoleh akurat dan berguna untuk dilakukan. Uji validitas menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang dinyatakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian, sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat kekonsistenan pengukuran dari satu responden ke responden yang lain atau sejauh mana pernyataan dapat dipahami dan tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pernyataan.

3.5.1 Uji Validasi

Validitas merupakan alat untuk menunjukkan derajat ketepatan dan kesesuaian antara objek dengan data yang telah dikumpulkan. Menurut Sugiyono

(2017:168), validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap butir instrument yang dapat diketahui dengan mengkorelasikan antara skor dari setiap butir dengan skor totalnya.

Menurut Sugiyono (2017:179) syarat yang harus dipenuhi untuk memenuhi kriteria validitas suatu alat ukur adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka item-item pernyataan dari kuesioner adalah valid.
- b. Jika $r \leq 0,30$ maka item-item pernyataan dari kuesioner dianggap tidak valid.

Dalam mencari nilai korelasi dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus Pearson Product Moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2] [n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment

n = Jumlah responden uji coba

X = Skor tiap item

Y = Skor seluruh item responden uji coba

$\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statiscal Package for the Social Sciences*). Nilai validitas suatu butir pertanyaan atau pernyataan dapat dilihat dari nilai corrected item-Total correlation masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai r hitung merupakan nilai dari Corrected item-Total Correlation > 0.3 .

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan ukuran mana yang dapat dipercaya atau dengan kata lain menunjukkan ukuran mana yang harus dilakukan jika dilakukan pengukuran 2 (dua) kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Menurut Sugiyono (2017:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode belah dua dari *Spearman-Brown Correlation (split-half method)*. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

- a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam Kelompok I dan kelompok II
- b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II
- c. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{(n \sum AB) - (\sum A) (\sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2] [n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefesien korelasi *Pearson Product Moment*

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

- d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi Spearman Brown sebagai berikut:

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r : Nilai reliabilitas

r_b : Korelasi *pearson product moment* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0.7

Selain valid instrument penelitian juga harus memiliki keandalan, keandalan instrumen penelitian menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

3.6 Metode Analisis

Menurut Sugiyono (2017:147) metode analisis data merupakan suatu cara untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, Langkah terakhir yang diajukan.

Analisis data digunakan untuk mengolah data menjadi suatu informasi yang nantinya data tersebut akan lebih mudah untuk dipahami dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data dari hasil penelitian lapangan dan studi kepustakaan yang kemudian diadakan perhitungan hasil kuesioner agar hasil dapat teruji dan dapat diandalkan. Setiap masing-masing kuesioner diberikan nilai dengan

menggunakan skala likert. Sugiyono (2018:93) mengatakan skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi, dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk Menyusun item-item instrument dimana alternatifnya berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban dari setiap instrumenn yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan analisis data digunakan juga untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti, karena analisis data yang dikumpulkan digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent (X1) = Komitmen Organisasional, (X2) = Budaya Organisasi, (Y) = *Organizational Citizenship Behavior*.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini juga menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui kuesioner yang tujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan sejauh mana tanggapan karyawan terhadap variabel X1 (Komitmen Organisasional), variabel X2 (Budaya Organisasi), dan variabel Y (*Organizational Citizenship Behavior*) PT. Pos Indonesia (PERSERO) Cilaki Bandung. Menurut Sugiyono (2017:147) analisis deskriptif adalah metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai situasi dan kejadian, dalam melakukan analisis deskriptif diperlukan statistik deskriptif.

Statistik deksriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam operasionalisasi variabel semua diukur dengan menggunakan instrument pengukur dalam bentuk kuesioner. Dimana pernyataan-pernyataan dalam kuesioner tersebut alan diberikan alternatif jawaban dengan skala likert. Untuk menganalisis setiap pernyataan atau indikator, maka selanjutnya harus dilakukan perhitungan frekuensi jawaban dari setiap kategori (pilihan jawaban) dan kemudian dijumlahkan serta dihitung rata-rata dari setiap indikator tersebut. Hasil penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-rata dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Rata - Rata} = \frac{\Sigma(\text{Frekuensi} \times \text{bobot})}{\Sigma \text{Sampel} (n)}$$

Tabel 3.3

Pemberian Skor Skala Likert

Jawaban	Simbol	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Kurang Setuju	KS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : Sugiyonno (2021:147)

Instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda. Mengacu pada ketentuan tersebut ditabulasikan untuk menghitung validasi dan realibilitas. Hasil penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-rata dengan menggunakan rumus:

$$\sum p = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan } x} = \text{Skor rata - rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata maka hasil tersebut dimasukan kedalam garis kontinum dengan kecendrungan jawaban responden yang didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dimana diketahui :

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

$$\text{NJI (nilai jenjang interval)} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut:

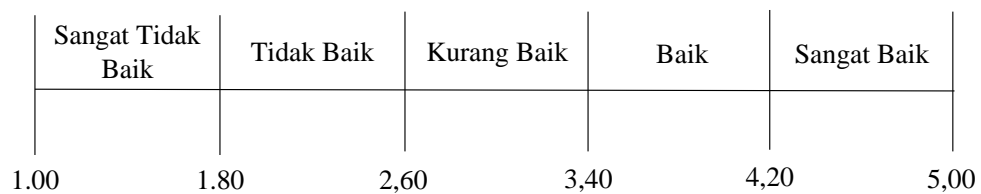
Tabel 3.4
Kategori Skala

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik

3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2018:134)

Berdasarkan hasil diatas, maka secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2018:54). Maka dapat disimpulkan bahwa analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membuktikan suatu hopotesis yang dibuat atau diajukan. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, untuk itu penelitian ini menggunakan analisis jalur (Path Analysis) karena variabel independek tidak langsung mempengaruhi variabel dependen.

3.6.2.1 *Method Of Successive Interval (MSI)*

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data yang berskala ordinal, agar memudahkan dalam pengolahan data maka data harus lebih terlebih dahulu diubah menjadi data berskala interval. Untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan Teknik Method Of Successive Interval. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tentukan dengan tegas variabel apa yang akan diukur.
2. Tentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
4. Tentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.
6. Menemukan nilai skala (Scale Value / SV).

$$SV = \frac{\text{Destiny at Lower Limit} - \text{Destiny at Upper Limit}}{\text{Area under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Keterangan :

SV (Scale Value) = Rata-rata interval

Destiny at lower limit = Kepaduan batas bawah

Destiny at upper limit = Kepaduan batas atas

Area under upper limit = Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit = Daerah dibawah batas bawah

Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1 + [SVmin]$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka peneliti menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (Statistical Package for Social Science)

3.6.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Penggunaan ini menggunakan analisis regresi berganda, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Komitmen Organisasional (X_1) dan Budaya Organisasi (X_2) terhadap Organizational Citizenship Behavior (Y). Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + \epsilon$$

Dimana :

Y = Kinerja karyawan

α = Konstanta

b_1 - b_2 = Koefisien regresi variabel

X_1 = Komitmen Organisasional

X_2 = Budaya Organisasi

ϵ = Standar error / variabel pengganggu

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel Komitmen Organisasional, Budaya Organisasi, dan Organizational Citizenship Behavior. Rumus yang ditentukan adalah sebagai berikut:

$$R = \frac{JK_{regresi}}{\Sigma y^2}$$

Dimana :

R = Koefisien korelasi berganda

$JK_{(reg)}$ = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

Σy^2 = Jumlah kuadrat total

Berdasarkan nilai R yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < R < 1$ sebagai berikut:

Apabila $R = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan Y positif.

Apabila $R = -1$, artinya terdapat hubungan antar variabel X_1 , X_2 dan Y negatif.

Apabila $R = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi.

Berikut peneliti sajikan mengenai tabel 3.4 yaitu taksiran besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5

Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval	Korelasi Kriteria
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi yaitu:

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat dari koefisien ganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

1. Jika nilai Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika nilai Kd mendekati angka satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.6.2.5 Uji Koefisien Determinasi Parsial

Analisis determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu:

$$Kd = \beta \times ZeroOrder \times 100\%$$

Dimana :

β = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zeroorder = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Apabila :

Kd = 0, berarti variabel X terhadap Y lemah

Kd = 1, berarti variabel X terhadap Y kuat

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di PT. Pos Indonesia (PERSERO) yang berlokasi di Jalan Cilaku No. 73 Bandung. Waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2022 sampai dengan selesai.

3.8 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah instrument pengumpulan data atau informasi yang di operasionalisasikan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel Komitmen Organisasional dan Budaya Organisasi terhadap *Organizational Citizenship Behavior*, sebagaimana yang tercantum pada

operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya. Sehingga responden tinggal memilih.